

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Penyakit Diare masih merupakan masalah kesehatan pada masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia karena angka kesakitan dan kematiannya yang tinggi. Angka kesakitan diare semua umur pada tahun 2012 adalah 214 per 1000 penduduk, sedangkan angka kesakitan balita adalah 900 per 1000 balita. Kejadian Luar Biasa (KLB) untuk penyakit diare masih sering terjadi dengan adanya faktor resiko, kesehatan lingkungan yang tidak baik serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang masih rendah.

Salah satu faktor penyebab diare adalah semakin banyaknya beredar makanan-makanan instan serta makanan yang tidak berasal dari alam atau asli. Secara umum diare disebabkan dua hal, yaitu gangguan pada proses absorpsi atau sekresi. Diare bisa juga disebabkan karena alergi terhadap gula fruktosa atau laktosa, memakan makanan yang asam, pedas atau bersantan secara berlebihan, kelebihan Vitamin C atau karena Infeksi Virus atau Bakteri seperti Escheria Colli, Salmonella dan Vibrio Cholera. Semakin banyaknya beredar makanan-makanan instan serta makanan yang tidak berasal dari alam atau asli, melainkan sudah banyak mengandung bahan tambahan makanan sintetis seperti pengawet dan pewarna yang penggunaannya dapat memberikan dampak negatif pada kesehatan tubuh.

Menurut WHO tahun 2013, Pengertian Diare adalah buang air besar dengan konsistensi cair (mencret) sebanyak 3 kali atau lebih dalam satu hari (24 jam). Dua kriteria penting yang harus ada yaitu BAB cair dan sering, misalnya buang air besar sehari tiga kali tapi tidak cair, maka tidak bisa disebut dengan diare. Pengertian Diare didefinisikan sebagai inflamasi pada membran mukosa lambung dan usus halus yang ditandai dengan diare, muntah-muntah yang

berakibat kehilangan cairan dan elektrolit yang menimbulkan dehidrasi dan gangguan elektrolit.

Penggunaan Antibiotik yang tidak benar dapat menyebabkan resistensi yaitu dimana bakteri akan memberikan perlawanan terhadap antibiotik. Dalam memilih antibiotik diperlukan pemahaman farmakologi klinis obat yang akan dipergunakan. Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penggunaan antibiotik adalah dosis, cara pemberian dan indikasi pengobatan, atau untuk pencegahan. Departemen Kesehatan pada tahun 2011 menyebutkan bahwa intensitas penggunaan antibiotik yang relatif tinggi dapat menimbulkan berbagai permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Pengobatan pada kasus diare dapat memberikan efek samping yang tidak diinginkan, misalnya pada kasus pemberian antibiotik. Di Indonesia ditemukan rata-rata 50 resep di rumah sakit dan puskesmas mengandung Antibiotik.

Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru adalah salah satu Puskesmas di Kota Banjarbaru yang melayani Pengobatan Dasar Kesehatan Masyarakat. Pada bulan Januari 2020 terdapat 10 lembar resep dengan diagnose diare di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru yang diberikan obat mengandung antibiotik sebesar 70% yang di kategorikan dengan diagnosa diare spesifik. Berbagai studi mengatakan bahwa diare spesifik disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau parasit (Maharani, 2012). Diare yang disebabkan bakteri harus diberikan antibiotik sesuai dengan arahan dokter (Zein, 2004). Antibiotik yang biasa di gunakan di Puskesmas Sungai Ulin, salah satunya antibiotik Kotrimoksazol. Ketepatan dosis pemberian obat antibiotik Kotrimoksazol untuk dewasa 960 mg/hari tiap 12 jam. Dosis Anak 6 bulan-5 tahun 240 mg, dan 6-12 tahun 480 mg, Anak/bayi tiap 2 jam, 6 minggu sampai 5 bulan, 120 mg. Ketepatan Cara dan lama pemberian dosis antibiotik Kotrimoksazol diberikan setiap 12 jam perhari selama 5 sampai dengan 7 hari (Sukandar.E.Y, 2009).

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk membuat Laporan Tugas Akhir dengan judul Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare di Ukur Dari Dosis dan Lama Pemberian di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru Periode Februari – Maret Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare di Ukur Dari Dosis dan Lama Pemberian di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru Periode Februari – Maret Tahun 2020?

1.3 Tujuan Pengamatan

Untuk Memperoleh Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare di Ukur Dari Dosis dan Lama Pemberian di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru Periode Februari – Maret Tahun 2020.

1.4 Manfaat Pengamatan

1.4.1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang Gambaran Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Diare di Ukur Dari Dosis dan Lama Pemberian di Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru Periode Februari – Maret Tahun 2020 sehingga penggunaan antibiotik menjadi rasional.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapat pengobatan yang tepat sesuai dengan diagnosa penyakitnya sehingga kualitas hidup meningkat.

1.4.3. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi Puskesmas Sungai Ulin Banjarbaru dalam Penggunaan Antibiotik pada Pasien Diare

1.4.4. Bagi Fakultas

Diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.